

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan interaksi sosial yang ada pada siswa berkebutuhan khusus dapat dikembangkan secara bermakna melalui kerja kelompok dalam pembelajaran IPS di kelas V SD reguler X. Untuk menjawab permasalahan pokok tersebut, penulis menggunakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan suatu pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual dengan menentukan tindakan yang tepat dan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan subjek yang diteliti, melalui prosedur penilaian diri (Natawijaya 1997). Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat mendorong dan membangkitkan para guru agar memiliki kesadaran diri, melakukan kinerja profesionalnya bagi peningkatan iklim pembelajaran yang lebih kondusif di lingkungan kerjanya.

Melalui pendekatan penelitian tindakan kelas diharapkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan praktek pembelajaran, sehingga proses belajar dan hasil belajar menjadi lebih baik. Berkaitan dengan keterangan di atas Rochiati Wiriaatmadja (2005:3) mengatakan, “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari

pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

B. PROSEDUR PENELITIAN

Dalam penelitian ini melalui dua prosedur, pertama: Memotret kondisi obyektif gambaran awal kemampuan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran IPS di kelas V, kedua: Melaksanakan pengembangan kemampuan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus melalui penelitian tindakan kolaboratif.

Penelitian menggunakan bentuk siklus (*cyclus*) yang mengacu pada model Kemmis (Hopkins, 1993 : 48) “Bahwa setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflect*). Begitupun pada siklus kedua dan seterusnya guru bersama peneliti melakukan perbaikan perencanaan (*revised plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflective*)”.

Dalam penelitian tindakan di kelas, daur refleksi merupakan syarat utama yang harus dilakukan oleh peneliti agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut ini :

1. Perencanaan

Dari kegiatan indentifikasi masalah yang dilaksanakan pada studi pendahuluan, peneliti dan guru secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif merencanakan pengembangan kemampuan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus melalui kerja kelompok dalam pembelajaran IPS. Pada tahap ini disepakati

mengenai fokus yang akan diobservasi, kriteria-kriteria penilaian, topik bahasan (buku sumber), serta tempat dan waktu pelaksanaan.

2. Pelaksanaan (tindakan)

Tindakan yaitu pelaksanaan pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan, proses dan hasil belajar siswa.

3. Observasi

Kegiatan obeservasi yaitu pengamatan proses tindakan, kendala tindakan, cara tindakan, dampak tindakan serta persoalan-persoalan lain yang mungkin timbul. Hasil observasi ini menjadi dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan program tindakan selanjutnya.

4. Refleksi

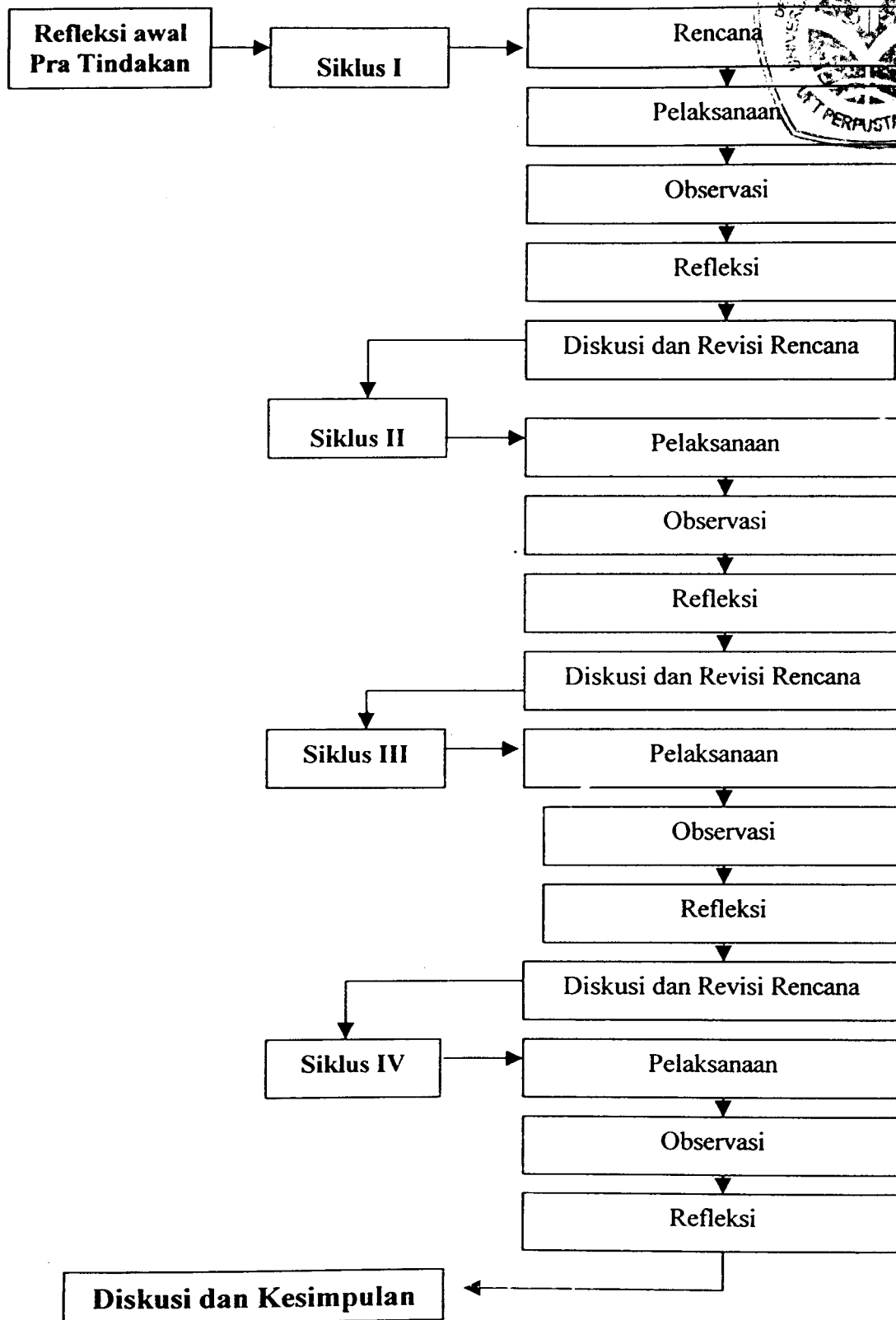
Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk mengkaji serta merenungkan kembali suatu tindakan (proses atau masalah) sebagaimana yang teramati (terdokumentasi) selama observasi. Refleksi tindakan dilakukan dengan tujuan menentukan dan merekonstruksi makna situasi sosial, serta untuk mendapatkan dasar bagi perbaikan (revisi) rencana tindakan berikutnya.

5. Revisi

Revisi yaitu upaya perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan dan sebagai dasar penyusunan rancangan program

tindakan selanjutnya. Langkah revisi tersebut tentu didasarkan atas hasil pengkajian dan refleksi secara kolaboratif antara peneliti dan guru.

Berdasarkan spiral penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Hopkins di atas, maka alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

C. LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi situasi sosial, yang dicirikan adanya tiga unsur, yaitu tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 1992). Maka yang dimaksud lokasi penelitian meliputi : a) dari unsur tempat ialah lokasi berlangsungnya pembelajaran yakni kelas V SD reguler X kota Bandung. b) unsur pelaku adalah guru dan siswa yang terlibat dalam tindakan pembelajaran. c) unsur kegiatan adalah pengembangan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus melalui kerja kelompok dalam pembelajaran IPS.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam kegiatan penelitian ini adalah satu guru IPS kelas V (CH usia 37 th, alumni PGSD 2001, pernah mengikuti sosialisasi pendidikan inklusif 2006) dan tiga siswa berkebutuhan khusus, yaitu JS (21-01-1993), MH (16-10-1994), YN (30-05-1993). Adapun kegiatan pembelajarannya berlangsung dalam setting kelas yang melibatkan 33 siswa.

D. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan di dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan sosiometri.

1. Teknik Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan guru yang dijadikan subyek penelitian. Adapun data yang ingin didapat adalah tentang pelaksanaan pembelajaran dan tentang kemampuan interaksi sosial. siswa

berkebutuhan khusus. Tujuan wawancara adalah mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain atau hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Untuk diketahui bahwa sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberitahukan tujuan wawancara tersebut kepada nara sumber. Teknik wawancara pada saat “mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus pada kelas berbasis inklusif” yang dilakukan adalah dengan wawancara semi terstruktur. Instrumen wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara.

2. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran berkebutuhan khusus dalam pembelajaran. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu teknik ini juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, misalnya bagaimana siswa berinteraksi dengan siswa lain dan keterlibatannya dalam situasi pembelajaran. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah panduan observasi.

3. Sosiometri

Teknik pengumpulan data lewat sosiometri ini bertujuan untuk mengetahui keadaan siswa berkebutuhan khusus dalam kelompoknya, atau untuk mengukur hubungan sosial (interaksi sosial) siswa dalam kelompoknya, sehingga dapat diidentifikasi siswa mana yang terisolir atau dikucilkan oleh teman-temannya.



E. TAHAP PELAKSANAAN TINDAKAN

Langkah–langkah yang dilakukan mencakup : tahap persiapan pelaksanaan tindakan, memulai tindakan dan mengolah tindakan. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Melaksanakan pengembangan kemampuan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus melalui kerja kelompok pada kelas berbasis inklusif. Rancangan disusun secara fleksibel, bertitik tolak dari setting kelas yang ada.
- b. Pengenalan dan validasi desain pengembangan kemampuan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus pada kelas berbasis inklusif yang dilakukan antara peneliti dan guru dengan tujuan untuk persamaan persepsi.

2. Tahap Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusif

- a. Melaksanakan pengembangan kemampuan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus pada kelas inklusif. Kegiatan ini dilakukan oleh guru sebagai praktisi lapangan.
- b. Melakukan pengamatan/observasi terhadap proses pengembangan kemampuan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus pada kelas berbasis inklusif yang dilaksanakan oleh guru. Posisi peneliti sebagai observer. Observasi difokuskan pada beberapa aspek, antara lain : unjuk kerja guru dan interaksi siswa berkebutuhan khusus dengan siswa lainnya dalam kerja kelompok.

3. Tahap Evaluasi Tindakan

Pada tahap ini dilakukan diskusi bersama antara peneliti dengan guru mengenai tindakan yang telah dilakukan. Diskusi didasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan dengan upaya secermat mungkin dan sistematis terhadap fokus. Diskusi ini dilakukan untuk re-check dan re-interpretasi, di samping untuk rencana pengembangan pembelajaran selanjutnya.

F. PROSEDUR PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Secara garis besar prosedur pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut (Hopkins, 1993 : 59) :

1. Pengumpulan dan Kategorisasi Data

Kegiatan ini dilakukan pada semua catatan lapangan/observasi, wawancara, sosiometri dan refleksi. Data tersebut diinterpretasi sedemikian rupa sehingga kemudian lebih mudah digolongkan atau dikategorisasi. Hasil interpretasi ini disusun sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menjelaskan secara lengkap mengenai kejadian dalam kelas pada saat pelaksanaan pengembangan kemampuan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus pada kelas berbasis inklusif.

2. Validasi Data

Kegiatan validasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar - benar mendukung dan sesuai dengan karakteristik maupun tujuan penelitian. Adapun teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. **Triangulasi Data**, yaitu pengecekan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dengan cara mengkonfirmasi kebenaran data, yaitu upaya mendapatkan informasi dari sumber – sumber lain mengenai kebenaran data penelitian. Sumber lain yang dapat digunakan untuk konfirmasi hasil penelitian ini adalah guru dan siswa yang terlibat langsung dalam penelitian ini, atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi dan seterusnya sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.
- b. **Member Check**, proses ini dilakukan untuk meninjau kebenaran data dengan mengkonfirmasi pada sumber data. Dalam penelitian ini, data atau informasi yang diperoleh dikonfirmasi dengan guru kelas melalui kegiatan diskusi pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir pelaksanaan tindakan.
- c. **Expert Opinion**, dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi

Pada tahap ini, temuan–temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, diinterpretasikan dengan merujuk kepada acuan teoritik dan norma–norma praktis yang disepakati. Peneliti berusaha memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh di samping menggambarkan perolehan data secara deskriptif analitik, sehingga akhirnya diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan peneliti. Berdasarkan interpretasi ini diharapkan dapat



diperoleh makna yang berarti, baik sebagai bahan untuk kegiatan tindakan selanjutnya maupun untuk kepentingan peningkatan kinerja dan profesionalitas guru itu sendiri.